

KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

Tasum

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi: tasum@unkris.ac.id

Submitted : 7 December 2025, Review : 18 December 2025 , Publish : 29 December 2025

ABSTRACT

This study was conducted with the main objective of providing empirical evidence on the influence of several factors on sustainability report disclosure. The type of research conducted in this study was quantitative with a descriptive approach. This study discusses the relationship between good corporate governance, financial performance, and company size on the quality of disclosure in sustainability reports (a case study of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022). The population in this study consisted of 44 companies. The sample data used in this study consisted of 23 banking companies that published sustainability reports during the three-year period from 2020 to 2022. The sampling technique used was purposive sampling using SPSS version 29 software. The conclusion obtained is that profitability, the board of directors, and the board of commissioners do not have a significant effect on sustainability reports. Meanwhile, leverage, firm size, and the audit committee have a significant effect on sustainability reports.

Keywords: Profitability; Leverage; Firm Size; Board of Directors; Board of Commissioners; Audit Committee; Sustainability Report.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh beberapa faktor terhadap pengungkapan *sustainability report*. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas hubungan antara *Good corporate governance*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan dalam *sustainability report* (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan perbankan yang menerbitkan *sustainability report* selama periode tiga tahun dari 2020 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Kesimpulan yang diperoleh adalah Profitabilitas, Dewan direksi, Dewan komisaris, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. Sedangkan *Leverage*, *Firm Size*, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*

Kata Kunci : Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan; Dewan Direksi; Dewan Komisaris; Komite Audit; Sustainability Report.

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan informasi tentang kinerja keberlanjutan perusahaan memang telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat semakin sadar bahwa perusahaan yang beroperasi dengan cara yang berkelanjutan tidak hanya dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam aspek keuangan dan juga memperhatikan isu-isu sosial dan lingkungan dianggap lebih berkelanjutan. Mereka dianggap mampu beroperasi dengan cara yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berdampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya alam, perlindungan lingkungan, hingga kesejahteraan karyawan dan komunitas lokal.

Belakangan ini, banyak perusahaan dan investor yang semakin memperhatikan isu-isu sosial dan lingkungan ini. Mereka menyadari bahwa isu-isu ini dapat berdampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis mereka. Misalnya, perusahaan yang tidak memperhatikan dampak lingkungan operasional mereka mungkin akan menghadapi risiko hukum, reputasi, dan keuangan yang signifikan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnisnya adalah dengan menyusun laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Laporan ini merupakan sebuah dokumentasi yang berisi informasi tentang praktik bisnis perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan keberlanjutan di berbagai aspek, seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi. (Madona & Khafid, 2020).

Laporan keberlanjutan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai alat untuk

perusahaan itu sendiri untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik-praktiknya. Dengan menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, merumuskan strategi untuk melakukan perbaikan tersebut, dan melacak kemajuan mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan mereka. Menurut *Global Report Initiative* (GRI) dalam Aliniar, (2017) mengartikan *sustainability report* sebagai sebuah praktik dalam mengukur, mengungkapkan aktivitas perusahaan dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan, yang ditunjukkan untuk menjadi tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja perusahaan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Cahyadito, (2010) dalam I. Dewi & Pitriasari, (2019) mengungkapkan *sustainability report* merupakan bukti bahwa perusahaan berkomitmen terhadap lingkungan sosial, dan hasilnya dapat dievaluasi oleh pihak – pihak yang membutuhkan informasi ini. Selain itu, laporan berkelanjutan merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemerintah dan perusahaan untuk berdialog dengan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menerapkan Pendidikan bagi pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, *sustainability report* telah menjadi bagian penting dari tata kelola perusahaan. Sejak tahun 2019, lembaga keuangan dan perusahaan terbuka diwajibkan untuk menyampaikan *sustainability report*. Kemudian, pada tahun 2020, kewajiban ini diperluas untuk mencakup semua perusahaan tercatat. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pelaporan. Oleh karena itu, penerapan kewajiban penyampaian *sustainability report* diundur hingga tahun 2021. Pada tahun kedua penerapannya, yaitu tahun 2022, terdapat peningkatan signifikan

dalam penyampaian sustainability report. Sebanyak 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah berhasil menyampaikan sustainability report mereka.

Sustainability report merupakan instrumen penting dalam pendekatan pelaporan Environmental, Social, and Governance (ESG) bagi perusahaan di Indonesia. Laporan ini mencerminkan strategi perusahaan dalam menanggapi berbagai risiko iklim, melibatkan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kinerja ESG. Laporan ini juga dapat menggambarkan tanggung jawab Direksi terhadap keberlanjutan, menunjukkan upaya perusahaan dalam meningkatkan keterampilan keberlanjutan, dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik.

METODE

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun dari tahun 2020 hingga 2022. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas hubungan antara *Good corporate governance*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan dalam *sustainability report* (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 terdiri dari 44 perusahaan. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 23 perusahaan perbankan yang menerbitkan *sustainability report* selama periode tiga tahun dari 2020 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29, berbasis kriteria dan secara umum sesuai dengan tujuan/pertanyaan penelitian. Kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022
2. Perusahaan menyediakan informasi mengenai praktik *sustainability report* dalam laporan tahunan periode 2020-2022.
3. Perusahaan menerbitkan annual report 2020-2022, yang dapat diakses di situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) . ini berarti bahwas etiap orang dapat mengakses informasi yang terkandung dalam laporan tahunan tersebut.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2020- 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.13132221
Most	Absolute	.084
Extreme	Positive	.041
Differences	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, data dalam penelitian mempunyai sig. 0,200. Lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat dinyatakan data lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.752	1.330
Leverage	.735	1.360
FS	.106	9.411
DK	.211	4.744
DD	.103	9.674
KA	.603	1.659

Pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* <1 dan nilai VIF <10. Sehingga dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandar dized Coefficient s		Standard ized Coefficie nts		Si g.
	B	Error	Beta	t	
1 (Const ant)	-	.399		-	.7
	.147			.36	14
				7	
ROA	-	.554	-.236	-	.0
	1.06			1.9	59
	3			18	
Levera ge	-	.003	-.078	-	.5
	.002			.62	32
				8	
FS	.010	.014	.215	.65	.5
				8	13
DK	-	.007	-.676	-	.0
	.021			1.9	55
				14	
DD	.002	.009	.086	.26	.7
				0	96
KA	.018	.008	.300	1.1	.0
				84	72

a. Dependent Variable: res_2

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel mempunyai nilai sig. >0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson. Dengan ketentuan: $dU < DW < (4-dU)$. Untuk mengetahui nilai dU, dibutuhkan nilai tabel untuk 6 variabel independen (k) dan 78 jumlah pengamatan (n). Nilai dU untuk k=6 dan n=78 adalah 1,8009.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.939

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, Leverage, DD, DK, FS
b. Dependent Variable: SR

Nilai DW adalah 1,939, nilai dU adalah 1,8009 dan nilai (4-dU) adalah 2,1991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW yang dimiliki oleh model penelitian ini memenuhi syarat lulus uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients
	B	Error	
1 (Constant)	-	.741	
	1.49		
	7		
ROA	.085	1.029	.008
Leverage	-.027	.006	-.423
FS	.081	.027	.796
DK	-.002	.014	-.024
DD	-.006	.017	-.088
KA	-.046	.015	-.336

a. Dependent Variable: SR

Dengan melihat nilai *unstandardized coefficient* pada Tabel 4.7, dapat dibentuk persamaan:

$$Y = -1,497 + 0,085 ROA \\ + (-0,027)Leverage \\ + 0,081 FS \\ + (-0,002)DK \\ + (-0,006)DD \\ + (-0,046)KA + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (*constant*) -1,497 berarti jika semua variabel independen tidak mengalami perubahan atau peningkatan, maka nilai variabel dependen mengalami perubahan -1,497.
2. Nilai ROA atau profitabilitas 0,085 berarti jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan atau perubahan, per 1 poin perubahan akan mengakibatkan perubahan pada variabel *sustainability report* sebesar 0,085.
3. Nilai *Leverage* -0,027 berarti jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan atau perubahan, per 1 poin perubahan akan mengakibatkan perubahan pada variabel *Sustainability Report* sebesar -0,027.
4. Nilai *Firm Size* (FS) 0,081 berarti jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan atau perubahan, per 1 poin perubahan akan mengakibatkan perubahan pada variabel *Sustainability Report* sebesar 0,081.
5. Nilai Dewan Komisaris (DK) -0,002 berarti jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan atau perubahan, per 1 poin perubahan akan mengakibatkan perubahan pada variabel *Sustainability Report* sebesar -0,002.
6. Nilai Dewan Direksi (DD) -0,006 berarti jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan atau perubahan, per 1 poin perubahan akan mengakibatkan perubahan pada variabel *Sustainability Report* sebesar -0,006.
7. Nilai Komite Audit (KA) -0,046 berarti jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan atau perubahan, per 1 poin perubahan akan mengakibatkan perubahan pada variabel *Sustainability Report* sebesar -0,046.

Uji T

Tabel 6. Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.019	.047
ROA	.082	.935
Leverage	-4.202	.000
FS	3.004	.004
DK	-.129	.898
DD	-.328	.744
KA	-3.016	.004

a. Dependent Variable: SR

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* dengan nilai sig. 0,935 (H1 ditolak).
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* dengan nilai sig. 0,000 (H2 diterima).
3. *Firm Size* (FS) berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* dengan nilai sig. 0,004 (H3 diterima).
4. Dewan Direksi (DD) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* dengan sig. 0,744 (H4 ditolak).
5. Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* dengan nilai sig. 0,898 (H5 ditolak).
6. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* dengan nilai sig. 0,004 (H6 diterima).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Perusahaan perbankan dalam penelitian ini mempunyai nilai ROA yang rata-rata 1,25%. Ada kemungkinan perusahaan yang menjadi sampel cenderung lebih memilih

untuk menggunakan laba mereka untuk aktivitas operasional.

Pengukuran performa perusahaan yang utama adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun, tidak dapat dipungkiri perusahaan bisa mendapatkan laba melalui aktivitas yang tidak menguntungkan bagi lingkungan atau sosial. Sehingga ada kecenderungan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi tidak melakukan *Sustainability Report* dengan terbuka. Namun, ketika perusahaan mengalami kerugian atau tidak mempunyai profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan mencari cara untuk meningkatkan daya tarik di mata investor. Salah satunya adalah melakukan *Sustainability Reporting*. *Sustainability Report* juga dianggap menjadi salah satu alternatif atau distraksi untuk membuat investor tidak terlalu memperhatikan profitabilitas perusahaan (Indrianingsih & Agustina, 2019 dan Fatmawati & Trisnawati, 2022).

Pengaruh Leverage Terhadap Sustainability Report

Nilai *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*, namun pengaruh yang diberikan bersifat negatif karena koefisien yang diberikan adalah -0,027. Tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi *Sustainability Report* dan aktivitas yang berhubungan dengan *sustainability* yang dilakukan oleh perusahaan. Pengaruh negatif dari *leverage* mengindikasikan semakin tinggi rasio utang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin sedikit ruang gerak perusahaan untuk melakukan aktivitas *sustainability*. Sedangkan jika rasio utang semakin rendah, perusahaan dapat melakukan lebih banyak aktivitas baik itu untuk mendapatkan laba atau yang berhubungan dengan *sustainability*.

Jumlah utang yang tinggi membuat perusahaan harus memprioritaskan alokasi keuangan mereka untuk aktivitas yang berhubungan dengan pembayaran utang perusahaan. Dengan kata lain perusahaan

akan lebih memprioritaskan untuk melakukan aktivitas yang menghasilkan *profit* daripada *sustainability* (Indrianingsih & Agustina, 2019). Sonia & Khafid (2020) menjelaskan jika rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan cenderung mempunyai utang yang besar dan harus berusaha untuk mengurangi pengeluaran *expense* termasuk aktivitas *sustainability* agar bisa membayar utang yang dimiliki.

Pengaruh Firm Size Terhadap Sustainability Report

Firm Size dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. Besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa membantu perusahaan untuk mempunyai cakupan aktivitas operasional yang lebih luas dan memudahkan perusahaan untuk menarik investor dan menghasilkan laba. Hal ini bisa membantu perusahaan perbankan terutama untuk mengalokasikan biaya dan melakukan aktivitas *sustainability*.

Perusahaan besar cenderung lebih mudah terlihat oleh investor, sehingga perusahaan perlu untuk bisa memanfaatkan perhatian investor tersebut untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan mereka. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung mempunyai lebih banyak sumber daya terutama aset untuk melakukan berbagai aktivitas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jumlah investor dalam perusahaan juga semakin banyak jika suatu perusahaan merupakan perusahaan yang besar. Lebih banyak investor membuat semakin besar kemungkinan adanya investor yang lebih mengutamakan kualitas *Sustainability Report* perusahaan (Orazalin & Mahmood, 2019; Abdulsalam & Babangida, 2020).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Sustainability Report

Dalam penelitian ini Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. Pada penelitian ini,

variabel Dewan Direksi diukur dengan menggunakan jumlah dari anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, banyaknya dewan direksi perusahaan tidak membuat perusahaan melakukan *Sustainability Report* yang lebih baik. Hal ini dapat disebabkan oleh masih rendahnya pengungkapan *Sustainability Report* di mata dewan direksi perusahaan sampel atau memang dewan direksi pada perusahaan sampel lebih cenderung mementingkan pengelolaan biaya dan laba perusahaan.

Indrianingsih & Agustina (2019) menjelaskan jumlah dewan direksi maupun jumlah *meeting* yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan direksi perusahaan hanya melakukan dan memikirkan *Sustainability Reporting* untuk sekedar memenuhi regulasi yang sudah ditetapkan. Selain itu, menurut Fatmawati & Trisnawati (2022) menjelaskan komunikasi antar anggota dewan direksi sangat penting. Jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan membuat ada lebih banyak kepentingan yang dimiliki oleh dewan direksi perusahaan. Sehingga banyaknya jumlah dewan direksi tidak menjamin perusahaan akan lebih fokus pada *Sustainability Report* yang lebih berkualitas.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Sustainability Report*

Dewan Komisaris dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. Hal ini mengindikasikan kemungkinan perusahaan yang menjadi sampel cenderung merupakan perusahaan yang berorientasi pada kepentingan laba. Menurut penelitian Aliniar (2017), jumlah dewan komisaris tidak menentukan kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*. Disebabkan adanya kemungkinan dewan komisaris tidak menjalankan perannya untuk mengawasi dan mengarahkan direksi dan manajemen perusahaan atau *stakeholders*

perusahaan memang tidak menginginkan perusahaan untuk terlalu memperhatikan *Sustainability Report*.

Dewan komisaris mempunyai peran penting sebagai anggota independen dalam dewan perusahaan. Ada kecenderungan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* karena anggota dewan komisaris memang tidak mengambil keputusan yang mengarah pada peningkatan *Sustainability Report*. Selain itu, ada pula kemungkinan dewan komisaris perusahaan tidak bisa menjalankan fungsi independen karena kurangnya dukungan dari manajemen atau adanya tekanan dari berbagai pihak. Sehingga dewan komisaris merasa pengungkapan *sustainability* yang berhubungan dengan *social* atau *corporate governance* tidak penting dilakukan dan hanya perlu dilakukan seadanya (Indrianingsih & Agustina, 2019).

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Sustainability Report*

Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin banyak Komite Audit perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan hal yang berhubungan dengan *sustainability*. Dalam penelitian ini, pengaruh yang diberikan tidak sama dengan beberapa penelitian terdahulu, di mana dalam penelitian ini Komite Audit memberikan pengaruh negatif terhadap *Sustainability Report* dengan koefisien -0,046. Sebagai pihak yang independen dan bertugas untuk melakukan supervisi yang lebih luas, ada kemungkinan dalam sampel yang digunakan, komite audit perusahaan cenderung tidak menganggap *Sustainability Report* penting dan lebih cenderung mengutamakan hal-hal selain yang berhubungan dengan *sustainability*.

Al Shaer & Zaman (2018) menjelaskan ada kemungkinan kehadiran Komite Audit yang bertugas untuk memberikan *assurance* dan memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan target malah

membuat perusahaan sebenarnya mempunyai kualitas *sustainability* yang tidak terlalu baik karena menemukan hal-hal yang tidak diungkap oleh perusahaan. Tumwebaze et al. (2021) menjelaskan komite audit juga mempunyai tugas untuk melakukan manajemen risiko perusahaan. Dalam perusahaan sampel, manajemen *Leverage* sangat penting karena tingginya rasio utang yang dimiliki oleh perusahaan. Pengurangan biaya agar dana bisa dialokasikan untuk pembayaran utang juga merupakan manajemen risiko. Sehingga dalam hal ini tidak menutup kemungkinan keputusan Komite Audit mempengaruhi *Sustainability Report* namun secara negatif atau malah mengurangi aktivitas *sustainability* perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Profitabilitas, Dewan direksi, Dewan komisaris, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. Sedangkan *Leverage*, *Firm Size*, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*. Implikasi penelitian ini diharapkan agar perusahaan perbankan di Indonesia dapat meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report* dengan melakukan pengelolaan yang lebih baik terhadap nilai *leverage* mereka. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan memberikan manfaat ekonomis di masa depan, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan stakeholder lainnya. Perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan dan operasional mereka disajikan dengan akurat dan transparan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347–3002.
- Aliniar, D. & W. S. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei*.
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2018). Credibility of sustainability reports: the contribution of audit committees. *Business Strategy and the Environment*, 27(7), 973–986. <https://doi.org/10.1002/bse.2046>
- Antara, D. M. D. J., Putri, I. G. A. M. A. D., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Effect of firm size, leverage, and environmental performance on sustainability reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 40–46.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175.
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173–186.
- Fatmawati, V., & Trisnawati, R. (2022). The effect of leverage, profitability, activity, and corporate governance on sustainability reporting disclosure. *Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.010>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.

25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The effect of company size, financial performance, and corporate governance on the disclosure of sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31177>
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32.
- Masud, M. A. K., Nurunnabi, M., & Bae, S. M. (2018). The effects of corporate governance on environmental sustainability reporting: empirical evidence from South Asian countries. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 3(1)
- Omar Aabdurrahim, M., Ganis Sukoharsono, E., Saraswati, E., & Subekti, I. (2021). Revisiting the Effect of Organizational Culture and Gcg on Sustainability Performance: Strategic Posture As a Moderating Variable. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 29(3), 99–138.
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2019). Determinants of GRI-based sustainability reporting: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 140–164. <https://doi.org/10.1108/jaee-12-2018-0137>
- Putri Renalita Sutra Tanjung. (2021). the Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Company Size on Sustainability Report Disclosure. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, August, 69–80.
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 7(02), 222–236.
- Sinaga, K., & Fachrurrozie. (2017). Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report Article History. *Aaj*, 6(3), 347–358.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The effect of liquidity, leverage, and audit committee on sustainability report disclosure with profitability as a mediating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31060>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2021). Audit committee effectiveness, internal audit function and sustainability reporting practices. *AJAR (Asian Journal of Accounting Research)*, 7(2), 163–

181. <https://doi.org/10.1108/ajar-03-2021-0036>

- Utama, aditia edy. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia Periode 2013-2015*. 10(3), 1–14.
- Wea, M. E. R. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report*. 1689–1699.